

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perilaku merokok sangat merugikan, baik untuk diri sendiri maupun untuk orang yang ada disekitarnya. Merokok merupakan suatu hal yang tidak asing lagi, bahkan kita sering melihat orang merokok dimanamana, meskipun sebagian besar dari mereka sudah tahu mengenai bahaya rokok. Masalah rokok tidak hanya merugikan si perokok (perokok aktif) yang menghirup asapnya. Demikian juga dengan perokok pasif yang akan terancam kesehatannya, bahkan lebih besar kemungkinannya dari pada perokok aktif (Siswono *cit.* Triyanti, 2006).

Konsumsi rokok di negara berkembang meningkat rata-rata 2,7% pertahun. Peningkatan jumlah perokok di negara berkembang ternyata melebihi angka penambahan penduduk (Hudoyo, 2005). Indonesia adalah negara yang menduduki peringkat ketiga dengan jumlah pengonsumsi rokok terbesar di dunia setelah China dan India, yakni 27,6% atau empat orang dari penduduk Indonesia, satu diantaranya adalah perokok (*World Health Organisation*, 2008). Dari hasil survei Departemen Kesehatan RI (Depkes RI) pada tahun 2003, hampir satu dari tiga orang dewasa merokok dan lebih banyak pria pedesaan yang merokok (67%) dibandingkan dengan pria dari perkotaan (58,3%). Selain itu, sebagian besar perokok

(68,8%) mulai merokok sebelum umur 19 tahun (Depkes RI, 2003). Berdasarkan data *Global Youth Tobacco Survey 2006* yang diselenggarakan oleh Badan Kesehatan Dunia (WHO) terbukti jika 24,5% anak laki-laki dan 2,3% anak perempuan berusia 13-15 tahun di Indonesia adalah perokok, dimana 3,2% dari jumlah tersebut telah berada dalam kondisi ketagihan atau kecanduan. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa 26,8%% perokok di Indonesia adalah remaja.

Remaja mulai merokok berkaitan dengan adanya krisis aspek psikososial yang dialami pada masa perkembangannya yaitu pada masa ketika mereka mencari jati dirinya (Nasution *cit.* Santoso, 2008). Terdapat banyak alasan yang menyebabkan perilaku merokok pada remaja. Menurut Mu'tadin (2002), perilaku merokok dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengaruh dari kepribadian, orang tua, teman dan iklan. Penanggulangan masalah untuk mencegah remaja menjadi perokok, menjadi hal yang sangat penting untuk meningkatkan derajat kesehatan sumberdaya manusia dimasa-masa yang akan datang. Sebagaimana tertuang dalam PP no 19 tahun 2003 bahwa pengamanan rokok bagi kesehatan salah satunya dilakukan dengan melindungi usia produktif dan remaja dari dorongan lingkungan dan pengaruh iklan untuk inisiasi penggunaan dan ketergantungan terhadap rokok (Astuti, 2007).

Krisis psikososial dalam perkembangan remaja sedikit banyak akan mempengaruhi kepribadian remaja tersebut. Kepribadian adalah keyakinan individu akan kemampuannya untuk membentuk perilaku

dalam situasi tertentu. Kepribadian merupakan salah satu prediktor perilaku merokok dan juga prediktor penting untuk berhenti merokok (Astuti, 2007). Remaja yang berasal dari keluarga konservatif akan lebih sulit terlibat dengan rokok dibandingkan dengan keluarga yang permisif, yang paling kuat pengaruhnya adalah bila orang tua sendiri menjadi figur perokok, maka anak-anaknya akan mengikutinya (Nasution 2007, *cit.* Santoso 2008). Faktor orang tua yang menyebabkan perilaku merokok remaja adalah 20,41% (Sumiyati, 2007).

Selain faktor orang tua, perilaku merokok remaja dipengaruhi oleh faktor teman (Mu'tadin, 2002). Berbagai fakta mengungkapkan bahwa semakin banyak remaja yang merokok maka semakin besar teman-temannya juga adalah perokok dan demikian sebaliknya. Remaja perokok terdapat 87% mempunyai sekurang-kurangnya satu atau lebih sahabat yang perokok begitu pula dengan remaja non perokok (Nasution, 2007). Perilaku merokok pada remaja dilakukan ketika mereka berkumpul bersama teman-temannya. Dalam hal ini, perilaku merokok pada remaja dapat mereka dapatkan dari upaya sosialisasi remaja tersebut dengan remaja yang lain. Di Indonesia terdapat 68,8% perokok yang mulai merokok sebelum umur 19 tahun (Depkes RI, 2003). Hal ini dilakukan saat mereka berada bersama teman-temannya.

Indonesia merupakan negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam. Dalam agama Islam, Fatwa Muhammadiyah menjelaskan tentang rokok dengan pokok yang umum yaitu mengharamkan segala

sesuatu yang membahayakan tubuh, mengganggu orang di dekatnya atau menyia-nyiakan harta. Beberapa dalil atau ayat juga menunjukkan hukum rokok, yaitu dalam surat An-Nisa ayat 29 yang berisi "*Janganlah kalian membunuh jiwa-jiwa kalian*" dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa rokok itu mengandung bahan-bahan berbahaya yang dapat membunuh penggunanya. Kemudian dalam surat Al-Isra ayat 27 yang berisi "*Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syetan*" maka dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa rokok adalah suatu bentuk pemborosan atau berlebih-lebihan, hal tersebut termasuk perbuatan syetan.

Studi pendahuluan dilakukan oleh peneliti pada tanggal 13 Oktober 2011 di SMA N 1 Imogiri Bantul dan dilakukan dengan pengamatan serta wawancara terhadap guru kelas dan badan konseling. Dari hasil studi pendahuluan tersebut didapatkan kesimpulan terdapat 60% siswa laki-laki di kelas XI yang merokok, walaupun hal itu dilakukan di luar jam sekolah dan dilakukan di luar lingkungan sekolah.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang hubungan antara faktor keluarga dan teman dengan perilaku merokok pada remaja di SMA N 1 Imogiri Bantul.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat dirumuskan masalah "apakah ada hubungan antara faktor keluarga dan teman dengan perilaku merokok pada remaja di SMA N 1 Imogiri Bantul?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara faktor keluarga dan teman dengan perilaku merokok pada remaja di SMA N 1 Imogiri Bantul.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui adanya hubungan antara faktor keluarga dengan perilaku merokok pada remaja di SMA N 1 Imogiri Bantul.
- b. Untuk mengetahui adanya hubungan antara faktor teman dengan perilaku merokok pada remaja di SMA N 1 Imogiri Bantul.
- c. Untuk mengetahui perilaku merokok pada remaja di SMA N 1 Imogiri Bantul.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Profesi Keperawatan

Sebagai bahan masukan dalam program pelaksanaan penyuluhan kesehatan pada remaja tentang bahaya dari rokok.

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada masyarakat untuk melakukan kontrol terhadap perilaku remaja, khususnya perilaku merokok.

3. Bagi SMA Negeri 1 Imogiri

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan kebijaksanaan sekolah dalam penanggulangan perilaku merokok pada siswa.

4. Bagi Peneliti

Peneliti dapat meningkatkan potensi diri dalam masalah kesehatan, khususnya dalam penanggulangan masalah perilaku merokok.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian terdahulu yang terkait dengan topik penelitian ini adalah:

1. Sumiyati (2007) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi sikap merokok pada remaja di wilayah desa Kunden Kecamatan Bulu Kabupaten Sukoharjo. Hasil analisis pada penelitian ini adalah faktor orang tua 20,41%, faktor teman sebaya 37,40%, faktor media masa 18,19% dan faktor individu 23,98%. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah variabel terikatnya, yaitu sikap merokok pada remaja. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah lokasi, waktu, tempat, dan

2. Santoso (2008) tentang faktor-faktor lingkungan yang mempengaruhi perilaku merokok remaja di desa Godegan Tamantirto Kasihan Bantul. Hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor teman sebaya adalah yang paling dominan mempengaruhi perilaku merokok di Desa Godegan Tamantirto Kasihan Bantul. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah variabel terikatnya, yaitu perilaku merokok remaja. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah lokasi, waktu, tempat,